

Strategi Komunikasi Guru PAI dalam Menangani Keterlambatan Peserta Didik Saat Pembelajaran Paralel

Friska Putri Purwitasari¹⁾, Suyadi²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: putrifriska34@gmail.com

²⁾SMA Negeri 3 Kota Sorong

E-mail: suyadi20081980@gmail.com

Abstract

This study aims to explore and analyze the communication strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing student lateness during parallel learning sessions at SMA Negeri 3 Kota Sorong. Student lateness has become a significant issue that affects the effectiveness of the learning process, leading to decreased concentration, disrupted classroom atmosphere, and loss of instructional time. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of the PAI teacher, and several class XI students. The results show that the PAI teacher applied a persuasive communication strategy by providing gentle advice, demonstrating discipline through exemplary behavior, and linking the importance of punctuality with Islamic teachings. In addition, the teacher implemented a behavioral approach using the shaping technique. This strategy proved effective in fostering student's self-awareness and sense of responsibility without creating psychological pressure. Therefore, the communication strategy used by the PAI teacher not only helped, reduce student lateness but also contributed to developing discipline, responsibility, and moral character in line with the goals of Islamic Religious Education.

Keywords : *Communication Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Student Lateness*

Received April 07, 2025	Revised Mei 11, 2025	Accepted Juni 24, 2025
-------------------------	----------------------	------------------------

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sarana penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia menjadi insan yang berilmu, berakhlak, serta bertanggung jawab. Pendidikan menjadi wadah untuk mendidik, membimbing, dan membantu peserta didik agar dapat menjadi individu yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, memiliki sikap disiplin terhadap tata tertib dan norma, serta dapat bersosialisasi dengan baik di sekolah (Umaria et al., 2019). Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya menekankan aspek kognitif,

tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, peserta didik diharapkan mampu memperlihatkan perilaku disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab terhadap waktu serta tugas-tugas yang diberikan.

Aktivitas pembelajaran di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata. Proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab (Sunaryati et al., 2024). Salah satu bentuk kedisiplinan yang utama adalah disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran. Dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari tantangan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Keterlambatan peserta didik masuk kelas menjadi masalah yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas (Nurawinata & Yuliejantiningasih, 2024). Keterlambatan peserta didik menjadi persoalan serius karena hal ini sering mengakibatkan peserta didik yang hadir tepat waktu mendapatkan efek domino, seperti menurunnya konsentrasi belajar dan hilangnya sebagian materi yang disampaikan oleh guru (Febriyanti, 2024). Selain itu, keterlambatan peserta didik masuk kelas juga menghambat mekanisme guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Keterlambatan peserta didik juga berimplikasi terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah. Dalam pendidikan Islam, kedisiplinan merupakan salah satu nilai moral yang sangat ditekankan. Islam mengajarkan pentingnya menghargai waktu. Nilai ini menunjukkan bahwa menghargai waktu merupakan bagian integral dari iman dan amal saleh. Oleh karena itu, keterlambatan peserta didik bukan hanya menjadi persoalan administratif, tetapi juga menjadi tantangan moral dan spiritual yang perlu disikapi secara bijak.

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui proses komunikasi yang efektif. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis, sebab pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembinaan spiritual dan akhlak peserta didik (Fajriani et al., 2024). Oleh karena itu, keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran PAI perlu ditangani melalui strategi komunikasi yang tepat. Guru PAI diharapkan mampu menjadi teladan, memberikan bimbingan, serta pendekatan persuasif agar peserta didik sadar akan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari nilai-nilai Islam yang harus dijunjung tinggi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang tepat dan persuasif dapat membantu guru memahami latar belakang perilaku peserta didik serta mengarahkan mereka menuju perubahan yang positif tanpa menimbulkan rasa tertekan.

Strategi komunikasi yang digunakan guru PAI dalam menangani keterlambatan peserta didik perlu mengintegrasikan pendekatan edukatif dan humanis. Guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga, lingkungan, dan kondisi psikologis yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat menghukum secara keras tidak selalu efektif untuk

menumbuhkan kesadaran disiplin. Sebaliknya, pendekatan yang berbasis keteladanan, nasihat yang lembut, serta penguatan nilai-nilai religius dapat memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai komunikator yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menanamkan nilai melalui keteladanan sikap dan perilaku. Salah satu sekolah yang memiliki permasalahan keterlambatan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran paralel yaitu SMA Negeri 3 Kota Sorong. Di SMA Negeri 3 Kota Sorong, fenomena keterlambatan peserta didik juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran paralel. Pada lembaga pendidikan tersebut, fenomena keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran paralel masih cukup sering ditemui. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk lebih mengupayakan strategi komunikasi yang efektif, baik melalui komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok (Sya'diyah, 2023). Hal ini dilakukan dengan harapan tidak hanya mampu mengurangi keterlambatan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan pentingnya menghargai waktu. Dari latar belakang tersebut, penelitian mengenai strategi komunikasi guru PAI dalam konteks ini menjadi relevan, mengingat guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru PAI dalam Menangani Keterlambatan Peserta Didik saat Pembelajaran Paralel di SMA Negeri 3 Kota Sorong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menerapkan strategi komunikasi untuk menangani keterlambatan peserta didik, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi strategi tersebut, serta dampak dari strategi komunikasi terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik. Salah satu teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini adalah teori *Behavioral Approach* dengan teknik *shaping*. Penelitian yang berjudul “*Behavioral Approach Using Shaping Techniques to Increase the Responsibility of Late Student Students in Islamic Boarding Schools*” menjelaskan bahwa *shaping* merupakan teknik modifikasi perilaku dengan cara memberikan reinforcement positif secara bertahap kepada peserta didik setiap kali mereka menunjukkan perubahan kecil ke arah perilaku yang diinginkan. *Shaping* berfungsi sebagai strategi komunikasi sekaligus strategi pembinaan perilaku yang menekankan pada penguatan positif daripada hukuman (Wahyudi & Hasanah, 2024). Strategi komunikasi guru PAI dalam menangani keterlambatan peserta didik dapat dilakukan melalui penguatan positif yang diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan perilaku peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap pentingnya disiplin waktu, sehingga dapat menciptakan perubahan perilaku yang lebih positif. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi guru PAI dalam mengatasi keterlambatan peserta didik pada saat pembelajaran paralel di SMA Negeri 3 Kota Sorong. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih

karena sesuai dengan fokus penelitian yang merujuk pada proses dan makna dari interaksi komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik, bukan pada data statistik atau pengukuran angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, selama bulan September hingga Oktober 2025. Lokasi tersebut dipilih karena fenomena keterlambatan peserta didik masih sering ditemukan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran paralel. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, dan beberapa peserta didik yang diketahui sering mengalami keterlambatan. Objek penelitian mencakup strategi komunikasi guru dalam menghadapi keterlambatan peserta didik, baik melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, maupun bentuk komunikasi simbolik yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik dan strategi komunikasi guru selama pembelajaran berlangsung (Novi Ari, 2013). Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang teknik yang dilakukan guru dalam menyampaikan pesan, memberikan nasihat, serta strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Kemudian, dokumentasi digunakan sebagai kebutuhan untuk melengkapi data lapangan, seperti daftar hadir peserta didik, jadwal pembelajaran, serta catatan atau arsip kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan merujuk pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles B. Matthew, Huberman Michael. A, 2019). Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan di lapangan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan data yang ditemukan valid. Data yang digunakan meliputi data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah, literatur ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi komunikasi guru PAI dalam mengatasi keterlambatan peserta didik, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Sorong, dapat diketahui bahwa keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran paralel masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan. Keterlambatan ini pada umumnya terjadi karena beragam faktor, baik dari sisi internal peserta didik maupun pengaruh lingkungan eksternal. Dari

hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI dan beberapa peserta didik, diperoleh gambaran bahwa keterlambatan peserta didik bukan hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, tetapi juga kebiasaan yang belum terbentuk dengan baik dalam menghargai waktu.

Guru PAI mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik yang datang terlambat sebenarnya bukan karena niat untuk mengabaikan aturan sekolah, melainkan akibat faktor-faktor tertentu seperti kurangnya manajemen waktu, keterlambatan transportasi umum, hingga kebiasaan tidur larut malam. Namun demikian, hal tersebut tetap menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena menyebabkan ketidakefektifan waktu belajar dan menurunkan konsentrasi peserta didik di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan memiliki dampak domino terhadap suasana kelas dan motivasi belajar dan menurunkan konsentrasi peserta didik lainnya. Ketika beberapa peserta didik datang terlambat, proses pembelajaran yang telah dimulai seringkali harus diulang, sehingga mengganggu alur penjelasan guru dan fokus peserta didik yang sudah hadir sejak awal.

Sebagai salah satu pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, guru PAI menjelaskan bahwa keterlambatan peserta didik tidak hanya berdampak pada peserta didik yang terlambat, tetapi juga pada efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Saat beberapa peserta didik datang terlambat, konsentrasi kelas terganggu karena perhatian guru dan peserta didik yang lain teralihkan. Selain itu, guru juga perlu mengulang penjelasan materi. Sehingga, secara tidak langsung hal ini mengakibatkan alokasi waktu pembelajaran menjadi tidak efektif (Suyadi, 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Natalia (2025) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Penyebab Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batang Hari” yang mengungkapkan bahwa keterlambatan memiliki korelasi langsung dengan rendahnya motivasi belajar serta lemahnya kontrol diri peserta didik terhadap waktu (Natalia, 2024).

Dalam menghadapi permasalahan keterlambatan peserta didik, pendekatan tidak dilakukan dengan cara menghukum atau teguran keras, melainkan melalui strategi komunikasi yang lebih humanis dan persuasif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan peserta didik terlebih dahulu, agar pesan dan makna yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih optimal. Menurut Suyadi selaku guru PAI, peserta didik yang sering terlambat biasanya terjadi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menghargai waktu dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran (Suyadi, 2025). Dalam praktiknya, guru PAI memberikan nasihat yang mengandung nilai-nilai keislaman. Salah satu contohnya adalah mengingatkan firman Allah dalam Surah Al-‘Ashr yang berkaitan dengan pentingnya waktu dan keadaan manusia yang berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa lebih dihargai dan tidak dipermalukan di depan teman-temannya, sehingga komunikasi dan hubungan antara guru dan peserta didik tetap terjaga dengan baik. Selain itu, Guru PAI juga menerapkan komunikasi kelompok di dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru PAI terlebih dahulu memberikan penguatan motivasi dan gambaran kepada seluruh peserta didik dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan yang berkaitan dengan tanggung jawab

dan kedisiplinan. Melalui teknik tersebut, guru berupaya membentuk kesadaran kolektif agar peserta didik memahami pentingnya disiplin, bukan karena takut terhadap hukuman, tetapi karena sadar bahwa kedisiplinan adalah bagian dari akhlak mulia seorang mukmin.

Kemudian, dari sudut pandang peserta didik diketahui bahwa sebagian peserta didik memahami penyebab mereka sering terlambat. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, ditemukan bahwa faktor internal penyebab keterlambatan peserta didik pada pembelajaran paralel terutama PAI adalah karena banyak diantara peserta didik yang terlambat bangun tidur dan merasa lapar pada saat jam pelajaran tersebut (Anju et al., 2025). Sedangkan faktor eksternal keterlambatan peserta didik pada pembelajaran paralel adalah karena guru yang masuk pada jam pelajaran sebelumnya belum keluar kelas meskipun jam pelajarannya telah selesai. Sehingga, hal itu menghambat peserta didik untuk bersiap menuju kelas yang ditentukan pada pelajaran PAI (Aurelia et al., 2025). Namun, peserta didik sadar bahwa setelah mendapatkan bimbingan dari guru PAI, peserta didik mulai menyadari pentingnya menghargai waktu. Peserta didik merasa lebih termotivasi karena cara yang digunakan guru PAI dalam menegur sangat berbeda dengan guru lain. Menurut peserta didik, guru tidak langsung marah, tetapi berbicara dengan cara yang baik. Pendekatan yang humanis dan persuasif membuat peserta didik tidak merasa takut, melainkan merasa diperhatikan. Peserta didik menilai bahwa keteladanan guru yang selalu hadir tepat waktu menjadi contoh nyata bagi mereka untuk berusaha lebih disiplin

Apabila dikaitkan dengan teori komunikasi pendidikan, cara yang dilakukan oleh guru PAI termasuk dalam kategori komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif dalam konteks pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik melalui cara yang lembut, logis, dan bermakna (Rahayu, 2024). Guru berusaha menanamkan nilai kedisiplinan yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan yang menyentuh hati. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh guru PAI juga sejalan dengan teori pendekatan behavioral (teknik shaping) yang dikemukakan oleh Heri Fadli Wahyudi dan Evadatul Hasanah dalam penelitiannya yang berjudul “*Behavioral Approach Using Shaping Techniques in Islamic Boarding Schools.*” Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa *shaping* adalah teknik pembentukan perilaku dengan memberikan penguatan yang dilakukan secara bertahap terhadap suatu perilaku positif yang muncul (Wahyudi & Hasanah, 2024). Dengan kata lain, peserta didik yang mulai menunjukkan perubahan kecil seperti datang lebih awal atau menunjukkan tanggung jawab baru, guru memberikan pujian atau penghargaan sebagai bentuk *reinforcement* positif. Pendekatan shaping juga diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri 3 Kota Sorong. Contohnya, ketika ada peserta didik yang sebelumnya sering terlambat mulai berusaha datang lebih awal, maka guru akan memberikan pujian kecil atau apresiasi di depan kelas. Hal sederhana tersebut cukup berpengaruh besar terhadap motivasi peserta didik. Melalui cara tersebut, perubahan perilaku peserta didik terjadi secara bertahap tanpa merasa takut ataupun cemas.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi guru PAI terbukti efektif dalam menangani dan mengurangi keterlambatan peserta didik. Kombinasi antara pendekatan persuasif, keteladanan, dan reinforcement positif berhasil membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk moral yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan niat mendidik dan atas prinsip kasih sayang jauh lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat hukuman. Guru yang mampu memahami latar belakang peserta didik dan menyesuaikan strategi komunikasi yang diterapkan berdasarkan karakteristik masing-masing peserta didik akan lebih mudah membentuk perilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, termasuk dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab serta menghargai waktu (Firmansyah, 2019).

Selain itu, peserta didik mulai merasa malu apabila datang terlambat karena merasa telah diberi amanah oleh guru. Rasa tanggung jawab ini tumbuh karena adanya kesadaran moral dan spiritual, bukan karena takut dihukum. Dengan demikian, strategi komunikasi guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan dalam menangani keterlambatan peserta didik pada pembelajaran paralel di SMA Negeri 3 Kota Sorong. Melalui pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai persuasif, keteladanan, dan penguatan bertahap seperti teknik *shaping*, guru tidak hanya berhasil memperbaiki kebiasaan terlambat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menangani keterlambatan peserta didik tidak terbatas pada penyampaian pesan moral, tetapi juga mencakup pembentukan karakter melalui komunikasi yang berkesinambungan dan keteladanan nyata. Guru PAI bertindak sebagai komunikator, konselor, sekaligus pembimbing spiritual yang mengarahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menghargai waktu dan tanggung jawab pribadi. Melalui strategi komunikasi yang terarah, guru PAI berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, kondusif, serta berorientasi pada pembentukan akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dari hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi guru PAI di SMA Negeri 3 Kota Sorong dalam menangani keterlambatan peserta didik dilakukan dengan cara yang humanis, persuasif, dan bertahap (*shaping*). Pendekatan ini efektif karena menyentuh aspek emosional, spiritual, dan perilaku peserta didik secara bersamaan. Perubahan yang terjadi berpotensi membentuk karakter disiplin peserta didik dalam jangka panjang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi guru PAI berperan penting dalam mengatasi keterlambatan peserta didik selama pembelajaran paralel. Guru PAI menerapkan pendekatan komunikasi persuasif dengan menekankan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab melalui nasihat, keteladanan, dan penguatan spiritual berbasis ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menegur

peserta didik yang terlambat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri untuk menghargai waktu sebagai bentuk tanggung jawab moral dan religius. Selain itu, guru juga menerapkan teknik *shaping* dalam pendekatan behavioral dengan memberikan *reinforcement* positif kepada peserta didik yang mulai menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Pujian dan apresiasi sederhana terbukti mampu memotivasi peserta didik untuk terus berbenah diri. Strategi komunikasi ini menunjukkan sinergi antara pendekatan persuasif dan behavioral yang efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian, strategi komunikasi guru PAI juga berfungsi sebagai pembentukan karakter yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya mengatasi masalah keterlambatan secara sementara, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anju, N., Jonathan, & Ana, D. (2025). *Wawancara*.
- Aurelia, M., Muhammad, H., & Dwi, N. (2025). *Wawancara*.
- Fajriani, N., Zakariah, A., & Novita. (2024). Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 1–9.
- Febriyanti, P. (2024). Gambaran Faktor-Faktor Yang Melandasi Perilaku Terlambat Sekolah Siswa Di SMK Hatawana. *HELPER Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 41(2), 58–67.
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. 1(2), 79–90.
- Miles B. Matthew, Huberman Michael. A, S. J. (2019). Qualitative Data Analysis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Natalia, P. (2024). Analisis Penyebab Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batang Hari. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Novi Ari, N. K. (2013). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SD Lab. Undiksha*. 1–5.
- Nurawinata, H., & Yuliejantiningih, Y. (2024). Gambaran Perilaku Terlambat Peserta Didik SMK Negeri 4 Semarang. *Innovative: Journal Of Social ...*, 4, 7010–7017.
- Rahayu, R. G. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 249–258.

<https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i3.3047>

- Sunaryati, T., Oktaviany, E., Nurkholifah, A., & Rahmawati, R. (2024). Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PKn. *Journal of Education Research*, 5(4), 5840–5847. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1795>
- Suyadi. (2025). Wawancara.
- Sya'diyah, H. T. (2023). Strategi Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakuk KARimah Peserta Didik SDN 15 Dampelas Desa Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Umaria, S. R., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2019). Analisis perilaku terlambat pada peserta didik SMP Negeri 2 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.
- Wahyudi, H. F., & Hasanah, E. (2024). Behavioral Approach Using Shaping Techniques to Increase the Responsibility of Late Student Students in Islamic Boarding Schools. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i2.18>